

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut tetap menjadi perhatian utama masyarakat di Indonesia. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pemahaman mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Fauziah & Sundjojo, 2025). Kesehatan manusia secara umum terdiri dari kesehatan fisik serta kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat berdasarkan jaringan keras dan lunak yang ada di dalam mulut. Jaringan keras meliputi gigi dan ligamen periodontal, sementara jaringan lunak mencakup jaringan periodontal dan mukosa mulut (Nurniza dkk, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satu perilaku yang memiliki peran yang sangat penting. Tindakan seseorang umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka penyakit mulut di Indonesia, termasuk gangguan pada jaringan periodontal. Kerusakan jaringan periodontal biasanya diawali dengan akumulasi plak yang mengandung bakteri patogen dan racun. Interaksi antara bakteri plak beserta produknya dengan respon sel inang akan memicu terjadinya proses peradangan (Yuniawati dkk, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan pada karakteristik jenis kelamin laki-laki terdapat 43,8% perokok setiap hari, pada kelompok umur >15 tahun terdapat 24,7% perokok setiap hari. Proporsi jenis rokok menurut karakteristik jenis kelamin laki-laki terdapat 53,9%

penduduk menghisap rokok tembakau, 3,1% penduduk menghisap rokok elektrik (Kemenkes RI, 2023).

Kebiasaan merokok tidak hanya mempengaruhi sistem pernapasan dan jantung, tetapi juga memberikan efek yang besar pada kesehatan gigi dan jaringan periodontal (Jauharuddin, 2025). Merokok dalam waktu yang lama juga dapat meningkatkan risiko penyakit gusi, memperlambat proses penyembuhan, menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut karena kurangnya kebersihan, dan mengakibatkan kanker rongga mulut (Sirat dkk, 2024).

Kebiasaan merokok menjadi salah satu faktor risiko untuk penyakit periodontal karena paparan asap rokok dapat mengubah mikrobiota mulut yang memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan rongga mulut dari perkembangan penyakit. Penelitian epidemiologi juga menunjukkan bahwa penyakit periodontal lebih sering terjadi pada para perokok dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Konsumsi tembakau diketahui memberikan efek negatif pada jaringan periodontal, tidak hanya mencakup perokok, tetapi juga individu yang menggunakan produk tembakau tanpa asap karena tetap berpengaruh terhadap penyakit periodontal (Theresia dkk, 2024).

Jaringan periodontal berperan dalam menjaga agar gigi tetap tertanam kuat pada soketnya. Komponen utama jaringan periodontal meliputi gingiva, tulang alveolar, ligamen periodontal, serta sementum. Masing-masing bagian tersebut memiliki fungsi dalam mempertahankan kesehatan serta kestabilan sistem periodontal. Kondisi jaringan periodontal dapat berbeda-beda, dipengaruhi

oleh bentuk morfologis gigi, aktivitas fungsional, dan faktor usia (Ummah dkk, 2023).

Penyakit periodontal menjadi salah satu dari dua jenis penyakit mulut yang paling umum di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa antara 10-15% orang di seluruh dunia mengalami penyakit periodontal, sementara 80% anak-anak yang lebih muda mengalami masalah gingivitis, dan hampir seluruh orang dewasa pernah mengalami baik gingivitis maupun periodontitis (Wahyuningsih dkk, 2024). Penyakit periodontal merupakan penyakit kronis yang terjadi di rongga mulut dan mencakup sejumlah kondisi peradangan yang mempengaruhi struktur pendukung gigi (Hayati dkk, 2023).

Penyakit periodontal termasuk salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat. Gejalanya dapat berupa gusi yang mudah berdarah saat menyikat gigi atau gigi yang terasa goyah. Pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan menyikat gigi menggunakan teknik yang tepat pada waktu yang sesuai, serta membersihkan sela-sela gigi menggunakan alat pembersih interdental (Komala dkk, 2024).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Media yang digunakan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi. Media pembelajaran sendiri berperan dalam menstimulasi kemampuan, pemikiran, serta perhatian sasaran. *Flipchart* termasuk salah satu alat pembelajaran yang sederhana namun cukup efektif. *Flipchart* juga dianggap efisien karena bisa dipakai sebagai sarana pengantar pesan belajar atau informasi secara ringkas, praktis, dan terstruktur. Bagus

untuk mengekspresikan pendapat dan melibatkan kelompok secara aktif dalam proses penciptaan ide-ide. Media ini dianggap efisien karena mampu menyampaikan pesan atau informasi (Puspitawati dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2025 di Asrama Rahadi Osman dengan pengambilan data berupa wawancara pada 15 responden, diperoleh hasil yaitu 12 responden (80%) pernah mengalami masalah jaringan periodontal seperti gusi mudah berdarah, penumpukan karang gigi, gusi terasa sakit saat ditekan. Sebanyak 13 responden (86%) responden belum mengetahui tentang pencegahan penyakit periodontal dan belum pernah diberikan edukasi tentang pencegahan penyakit periodontal.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit periodontal pada perokok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit periodontal pada perokok?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit periodontal pada perokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit periodontal sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*.
- b. Diketuainya pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit periodontal setelah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam bidang ilmu Periodontologi yaitu pemberian edukasi menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan pencegahan penyakit periodontal pada kelompok perokok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh media *flipchat* sebagai sarana edukasi tentang pencegahan penyakit periodontal khususnya pada perokok yang dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneleti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan gigi, terutama terkait pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan mengenai pencegahan penyakit periodontal pada perokok.

b. Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan jaringan penyangga gigi beserta upaya pencegahannya. Mendorong perbaikan kualitas hidup dengan cara menurunkan angka kejadian penyakit periodontal yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas.

c. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program penyuluhan atau referensi untuk penelitian mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit periodontal pada perokok adalah sebagai berikut:

1. Khairi dkk, (2024) dengan judul “Gambaran Perilaku Kontrol Plak Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Periodontal Pada Remaja Akhir Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur”. Persamaan penelitian terletak pada metode, sasaran dan tema utama yaitu pencegahan penyakit periodontal melalui pengetahuan kesehatan gigi. Perbedaan terletak pada populasi dan metode penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan kontrol plak pada remaja akhir di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur memiliki kategori sedang.

2. Prasetyowati dkk, (2022) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit Jaringan Periodontal Pada Masyarakat Di Indonesia”.
Persamaan penelitian terletak pada penyakit periodontal sebagai topik utama, keterkaitan dengan kebiasaan merokok, dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit periodontal. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan metodologi penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa penyakit pada jaringan periodontal yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, yaitu gingivitis, periodontitis, dan penyakit periodontal destruksi tahap lanjut.
3. Puspitawati dkk, (2022) dengan judul penelitian “Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media *flipchart* Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar”.
Persamaan terletak pada pendekatan edukasi, keduanya menggunakan media *flipchart*, fokus pada peningkatan pengetahuan, bertujuan mengingatkan kesadaran dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan masalah kesehatan spesifik. Hasilnya menunjukkan bahwa media *flipchart* adalah alat bantu pendidikan yang sederhana dan efektif untuk menyampaikan informasi, termasuk pesan kesehatan kepada anak usia sekolah.